

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah memiliki peran yang sangat erat dalam dunia pendidikan. Sekolah merupakan sebuah lembaga dimana para peserta didik menerima pendidikan, pengetahuan, dan keahlian sebagai penghasil sumber daya manusia yang baik dalam pengawasan tenaga pendidik atau yang disebut dengan guru. Pendidikan harus sesuai dengan perkembangan. Pendidikan perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan. Proses pembelajaran untuk anak-anak sebaiknya dilakukan dengan materi yang tidak terlalu sulit, tidak membebani, dan tidak membosankan. (Santrock, 2008).

Dalam kegiatan pembelajaran yang efektif, sekolah memerlukan proses belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan agar para peserta didik tidak merasa jenuh. Secara visual, anak cenderung lebih menyukai tempat pembelajaran yang informal, terbuka, dan bebas. Sekolah perlu memberikan fasilitas yang maksimal dalam merencanakan desain, tata massa bangunan, tata ruang, ruang dalam, dan lain-lain. Dengan meningkatnya suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan bakatnya secara baik sehingga kemampuan pada bidang akademis maupun non akademis pun dapat meningkat dan menciptakan lulusan yang dapat bersaing dengan baik.

Daya saing dalam dunia pendidikan ini menghadapi tantangan besar dalam era globalisasi yang terjadi saat ini. Tuntutan global seperti kemampuan untuk

beradaptasi dengan perkembangan teknologi, komunikasi lintas budaya, dan informasi menjadi aspek penting dalam sistem pendidikan yang modern. Selain memberikan pendidikan akademik yang modern, sekolah harus mampu membentuk karakter yang berkualitas tanpa menggeser nilai-nilai budaya dan mencegah sifat materialisme di kalangan peserta didik.

Salah satu pendekatan yang dapat mendukung tujuan tersebut adalah melalui sistem pendidikan yang berbasis agama, salah satunya Islam. Adapun strategi pendidikan Islam menurut (Arifin, 2003) yang dapat dilakukan dalam menghadapi tantangan modernisasi atas kemajuan global sebagai berikut: (1) Nilai-nilai Islami menjadi sumber acuan dari motivasi kreativitas; (2) Menggunakan keterampilan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia secara umum, serta umat Islam secara khusus. (3) Menyatukan jalinan kuat antara pendidikan agama dan IPTEK; dan (4) Menginterpretasikan ajaran gaman dari sumber-sumbernya yang murni kontekstual dalam sikap dan wawasan global. Berdasarkan strategi-strategi tersebut, dapat dipahami bahwa materi islam mengandung pendidikan jasmani-rohani, intelektual, emosional dan spiritual, pendidikan individu-sosial, dan pendidikan keagamaan (diniyah), etika, dan akhlak.

Tabel 1. 1 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Kota Surabaya 2024

Jumlah Penduduk Surabaya 2024	Jumlah Penduduk Laki-Laki Beragama Islam 2024	Jumlah Penduduk Perempuan Beragama Islam 2024
3.017.382	1.294.377	1.303.000
	Total Jumlah Penduduk Beragama Islam 2024	
	2.597.377	

(Badan Pusat Statistik Kota Surabaya), (Disdukcapil Kota Surabaya)

Dilansir oleh Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, kota ini memiliki mayoritas penduduk dengan agama islam, dengan tingginya tingkat mayoritas agama pada Kota Surabaya, Masyarakat membutuhkan fasilitas pendidikan yang berlandaskan agama terutama Agama Islam. Beberapa contoh fasilitas pendidikan berlandas

Islam yang sudah ada di Surabaya antara lain, Al-Hikmah, Al-Azhar, Sekolah Insan Mulia, Al-Falah, Al-Irsyad, At-Taqwa, Muhammadiyah dan sebagainya. Meskipun sudah memiliki fasilitas pendidikan islam yang memadai, Suabaya tidak lepas dari fakta sebagai kota terbesar kedua di Indonesia, Kota Surabaya menghadapi berbagai tantangan urbanisasi dan modernisasi yang pesat. Untuk berperan dalam dunia modern, membutuhkan fasilitas pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman serta dapat mencirikan kebebasan berekspresi untuk menampilkan sesuatu yang berbeda. Salah satu pendukungnya dapat didukung dengan pemilihan arsitektur Kontemporer yang akan selalu berkembang mengikuti alur zaman.

Arsitektur Kontemporer sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman saat ini. Gaya arsitektur ini mengutamakan pemanfaatan material-material modern dan inovatif, serta menonjolkan bentuk-bentuk geometris yang menjadi tren dalam beberapa tahun terakhir (Erlangga, 2013). Menurut Ogin Schirmbeck (Schirmbeck, 1998), prinsip dalam arsitektur Kontemporer mencakup bentuk massa bangunan yang kuat, ekspresif, dan dinamis, konsep ruang yang terbuka, keselarasan antara ruang dalam dan ruang luar, serta eksplorasi elemen lanskap yang terstruktur. Pendekatan ini dapat diterapkan dalam pengembangan fasilitas pendidikan untuk menciptakan ruang yang mendukung interaksi sosial, pembentukan karakter, serta kenyamanan dalam proses pembelajaran baik akademik maupun non-akademik.

1.2. Tujuan Dan Sasaran Perancangan

Tujuan dari perancangan objek *Surabaya Islamic School* ini adalah sebagai berikut:

- Mewadahi pendidikan dari segala aspek dengan gabungan nilai-nilai islam dan fungsi di Surabaya.
- Wadah bidang pendidikan agar memiliki kesadaran terhadap isu global.
- Menyediakan fasilitas yang modern untuk kebutuhan para siswa dalam eksplorasi dan berkembang sesuai dengan prinsip-prinsip islam dan arsitektur kontemporer.

1.3. Batasan dan Asumsi

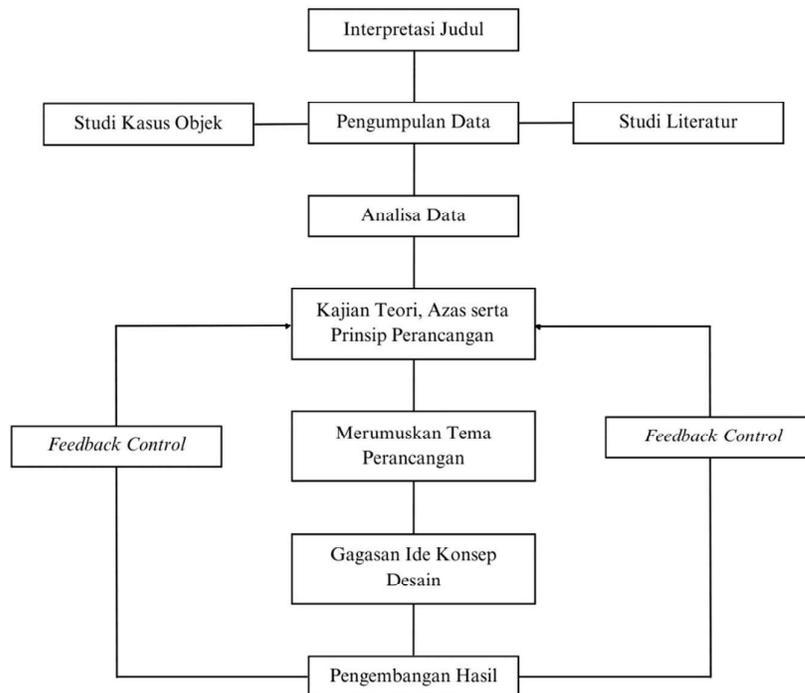
Batasan dalam objek perancangan *Surabaya Islamic School* ini diperuntukkan bagi para siswa dari tingkat sekolah menengah dasar hingga sekolah menengah keatas. Wadah dan fasilitas kebutuhan para siswa ini tidak hanya berfokus pada siswa lokal (Surabaya), siswa asing yang dapat mengikuti kepercayaan dalam agama Islam juga dapat memulai dan melanjutkan pendidikan di sekolah *Islamic* ini. Kepemilikan objek ini adalah milik swasta dan dapat dipastikan pula sekolah ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Dengan fasilitas yang memadai dan semua akomodasi yang disediakan, target sosial objek merupakan Masyarakat menengah ke atas (*middle-high income*). Adapun batasan jam operasional objek yang hanya dapat diakses pada jam kerja (pagi-sore).

1.4. Tahapan Perancangan

Terdapat langkah-langkah yang diterapkan dalam pelaksanaan dan penyelesaian perancangan objek tugas akhir, antara lain:

- Tahap 1. Interpretasi Judul, yakni menentukan objek dan judul perancangan tugas akhir dan mengidentifikasi isu yang diangkat.
- Tahap 2. Pengumpulan Data, yakni menentukan studi kasus sebagai acuan penyusunan laporan serta melakukan observasi lapangan.
- Tahap 3. Analisa Data, yakni menganalisa studi kasus, hasil observasi lapangan, dan mengidentifikasi potensi dan karakter lokasi lapangan.
- Tahap 4. Penyusunan Azas dan Metode Rancang, yakni analisa *site* (kondisi fisik, aksesibilitas, infrastruktur, dan peraturan bangunan setempat).
- Tahap 5. Perumusan Tema, yakni menentukan konsep, tema, dan pendekatan dari perancangan objek.
- Tahap 6. Konsep Rancang, yakni melakukan perancangan objek dalam bentuk 3 dimensi dan gambar kerja.

Berdasarkan tahapan-tahapan perancangan yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut adalah skema proses perancangan yang dijadikan acuan dalam penyusunan Proposal Tugas Akhir untuk proyek *Surabaya Islamic School*.



Gambar 1.1 Skema Metode Tahapan Perencanaan dan Perancangan
(Analisa Penulis, 2023)

1.5. Sistematika Laporan

Sistematika penyusunan dari laporan ini disusun dalam 5 (lima) bab pokok bahasan yang teruraikan antara lain:

- Bab 1. Pendahuluan : Bab ini menjelaskan tentang latar belakang pemilihan objek perancangan (*Islamic school*) yang dilengkapi dengan isu dan data yang diangkat dalam perancangan objek.
- Bab 2. Tinjauan Objek Perancangan : Bab ini terdiri dari Tinjauan Umum yang berisikan pengertian judul, studi literatur, studi kasus, serta analisa hasil studi. Sedangkan Tinjauan Khusus berisikan penekanan perancangan yang sehubungan dengan penyelesaian rancangan, lingkup pelayanan, aktifitas dan kebutuhan ruang bagi para pengguna, dan program ruang.
- Bab 3. Tinjauan Lokasi Perancangan : Bab ini menjabarkan kriteria, fakta, dan pertimbangan lokasi yang dipilih, dilengkapi dengan analisa lokasi, penjabaran kondisi fisik lokasi, aksesibilitas, potensi dan karakter

lingkungan, infrastruktur kota di sekitar *site* dan peraturan bangunan setempat.

- Bab 4. Analisa Perancangan : Bab ini berisikan penggambaran dari perancangan objek terhadap *site* yang telah dipilih.
- Bab 5. Konsep Perancangan : Bab ini merupakan poin utama dalam perancangan objek yang terdiri dari tema, pendekatan, metode, dan konsep dalam merancangan bangunan.